

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN, MOTIVASI, DAN
KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTSs
MASMUR PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

FITRI

NPM. 186410153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Fitri
NPM : 186410153
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **“Kontribusi Lingkungan, Motivasi, dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru”** dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Juli 2022

Pembimbing



Agus Dahlia, S.Si., M.Si

NIDN. 1011088304

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Fitri
NPM : 186410153
Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Riau
Lembaga Penelitian : MTSs Masmur Pekanbaru
Alamat : Jl. Air Dingin 3 No.13
No. Handphone : 081277994945

Dengan ini saya menyatakan bahwa akan mentaati dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan penertiban rekomendasi riset/penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan


(Fitri)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri
NPM : 186410153
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul : Kontribusi Lingkungan, Motivasi, dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 25 Juli 2022
Saya yang menyatakan



Fitri
NPM. 186410153

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KONTRIBUSI LINGKUNGAN, MOTIVASI, DAN KREATIVITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII MTSs MASMUR PEKANBARU

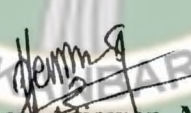
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitri
NPM : 186410153
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Pembimbing



Agus Dahlia, S.Si., M.Si
NIDN. 1011088304

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika


Reni Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 10 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

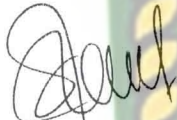
KONTRIBUSI LINGKUNGAN, MOTIVASI, DAN KREATIVITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII MTSs MASMUR PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitri
NPM : 186410153
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal: 10 Agustus 2022
Susunan Tim Penguji

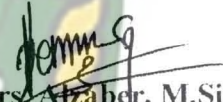
Ketua



Agus Dahlia, S.Si., M.Si
NIDN. 1011088304

Anggota Tim

an



Drs. Atzaber, M.Si
NIDN. 0004125903



Sindi Amelia, M.Pd
NIDN. 1025118802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 10 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10


Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 186410153
 Nama Mahasiswa : FITRI
 Dosen Pembimbing : 1. AGUS DAHLIA S.Si, M.Si 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
 Judul Tugas Akhir : KONTRIBUSI LINGKUNGAN, MOTIVASI, DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTSs MASMUR PEKANBARU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : CONTRIBUTION OF LEARNING ENVIRONMENT, MOTIVATION, AND CREATIVITY TO MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF CLASS VII MTSs MASMUR PEKANBARU
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 10 Desember 2021	Bimbingan Proposal	1. Konsultasi Judul 2. ACC judul	
2	Kamis, 23 Desember 2021	Bimbingan Proposal	1. Revisi latar belakang masalah 2. Revisi definisi operasional	
3	Jumat, 14 Januari 2022	Bimbingan Proposal	1. Referensi belum menggunakan mendelay 2. Pernyataan wawancara belum mendukung alasan dilakukannya penelitian 3. Perbaiki yang ditandai dalam proposal	
4	Selasa, 28 Januari 2022	Bimbingan Proposal	1. Cari rujukan langsung 2. Masih ada yang belum menggunakan rujukan 3. Tambahkan lagi referensi internasional 4. Perbaiki yang ditandai	
5	Rabu, 18 Februari 2022	Bimbingan Proposal	1. Revisi bagian bab 3 2. Tata penulisan sesuaikan pedoman skripsi	
6	Senin, 21 Februari 2022	Bimbingan Proposal	1. Setuju diseminarkan	
7	Selasa, 12 April 2022	Pembahasan Instrumen Penelitian	1. Penentuan penggunaan instrumen yang telah divalidasi	
8	Kamis, 22 April 2022	Bimbingan Hasil Revisi	1. ACC revisian 2. Diskusi mengenai instrumen	
9	Rabu, 18 Mei 2022	Bimbingan Instrumen	1. ACC instrumen dan penelitian	
10	Senin, 30 Mei 2022	Bimbingan Skripsi	1. Mendiskusikan hasil mentah dari penelitian	
11	Rabu, 11 Juni 2022	Bimbingan Skripsi	1. Menyerahkan hasil analisis penelitian dan bab 4	
12	Rabu, 29 Juni 2022	Bimbingan Skripsi	1. Revisi hasil analisis penelitian dan bab 4	
13	Kamis, 5 Juli 2022	Bimbingan Skripsi	1. Revisi bab 4 dan penyerahan bab 5	

14.	Rabu, 20 Juli 2022	Bimbingan Skripsi	1. Perbaikan penulisan sesuai aturan penulisan skripsi	
15	Senin, 25 Juli 2022	Bimbingan Skripsi	1. ACC sidang skripsi	



MTG2NDEWMTUZ



Pekanbaru, 25 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Murni Eka Putri, S.Pd., M.Ed

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



PERSEMBAHAN

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٦٩﴾

“Dia memberi hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”. (Q.S Al-Baqarah ; 269).

Telah usai sudah semua perjuangan selama menempuh perkuliahan di Universitas ini, banyak hal yang telah dilalui hingga bisa sampai dititik ini.

YANG UTAMA DARI SEGALANYA...

Alhamdulillahirrabil'alamin

Sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya atas ilmu yang bermanfaat serta sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAWKupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi...

KEDUA ORANG TUAKU TERCINTA...

Sebagai tanda bakti, hormat, kasih sayang dan rasa terimakasih yang tak terhingga, kupersembahkan perjuangan ini kepada Ayah Zulfahri dan Ibu Suryanti yang telah memberikan kasih sayang, do'a, nasihat, semangat, dan segala dukungannya selama ini yang tak dapat ku balas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bangga dan bahagia, serta semoga Allah SWT membalas yang lebih untuk Ayah dan Ibu, Aamiin Ya Allah...

KELUARGAKU TERSAYANG...

keluarga besarku yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini, semoga kalian dalam keadaan sehat selalu dan diberkahi Allah SWT. Aamiin...

SAHABAT DAN TEMAN SEPERJUANGAN...

Terimakasih kepada Mahaka Pratama Putra yang telah bersama dan memberi semangat sejak awal menemani hingga saat ini. Terimakasih untuk semua rekan-rekan perjuangan skripsi. Semangat kompak yang luar biasa dan tak bisa di sebut satu persatu.

Terimakasih kepada Dhila, Amel, Desy, Tania, Putri, Tami, Esy dan Nando yang sudah dengan sabar membantu dan mendengarkan keluh kesah menuju sidang. Terimakasih banyak kepada kak Tifani dan Kak Amel yang sudah banyak membantu memberikan ide dalam perjuangan ini. Terimakasih kepada Nurmaliza dan Kak Rizki Oka yang sudah membuat simulasi sidang secara berkala. Terimakasih sahabat-sahabat online yang luar biasa heboh dan selalu memberi support serta terimakasih banyak untuk semua rekan-rekan seperjuangan Matematika kelas B angkatan 2018.

DOSEN PEMBIMBING DAN DOSEN FKIP MATEMATIKA UIR...

Terimakasih bapak dan ibu dosen yang telah membimbing saya dan memberikan saya ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada dosen pembimbingku Ibu Agus Dahlia, M.Si atas semua support yang diberikan, semoga ilmu yang semua dosen berikan bermanfaat bagi saya dan jasa kalian dibalas oleh Allah SWT, Aamiin....

Motto Hidup:

“TIDAK ADA YANG TIDAK BISA DICAPAI OLEH ORANG YANG MAU BERUSAHA DAN BELAJAR”

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN, MOTIVASI, DAN
KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTSs
MASMUR PEKANBARU**

FITRI

NPM. 186410153

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau.

Pembimbing Utama : Agus Dahlia, S.Si.,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Subjek penelitian merupakan siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 55 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner lingkungan, kuesioner motivasi, kuesioner kreativitas dan tes hasil belajar pada materi Aritmatika Sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa : (1) terdapat kontribusi secara parsial dan signifikan antara lingkungan dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru; (2) terdapat kontribusi secara parsial dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru; (3) tidak terdapat kontribusi secara parsial dan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru; (4) terdapat kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika.

Kata kunci : lingkungan, motivasi, kreativitas, hasil belajar matematika.

**CONTRIBUTION OF ENVIRONMENT, MOTIVATION, AND
CREATIVITY TO MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF
STUDENTS OF MTSs MASMUR PEKANBARU CLASS VII**

FITRI

NPM. 186410153

Thesis. Mathematics Education Study Program. FKIP Riau Islamic University.

Supervisor : Agus Dahlia, S.Si.,M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of the environment, motivation, and learning creativity to the mathematics learning outcomes of seventh grade students of MTSs Masmur Pekanbaru. The type of research used is associative quantitative research. The research subjects were students of class VII MTSs Masmur Pekanbaru for the Academic Year 2021/2022, totaling 55 people. Data collection techniques in this study were using instruments in the form of environmental questionnaires, motivation questionnaires, creativity questionnaires and learning outcomes tests on Social Arithmetic material. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. Based on the results of the study, it was found that: (1) there was a partial and significant contribution between the environment and the mathematics learning outcomes of the seventh grade students of MTSs Masmur Pekanbaru; (2) there is a partial and significant contribution between motivation and mathematics learning outcomes for class VII MTSs Masmur Pekanbaru; (3) there is no partial and significant contribution between creativity and mathematics learning outcomes for class VII MTSs Masmur Pekanbaru; (4) there is a simultaneous and significant contribution of environment, motivation, and creativity to the mathematics learning outcomes of class VII MTSs Masmur Pekanbaru. This research is expected to provide new knowledge about the factors that influence learning outcomes in mathematics.

Keywords: environment, motivation, creativity, mathematics learning outcomes.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Lingkungan, Motivasi, dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Masmur Pekanbaru”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

Peneliti sangat menyadari, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai peran, dukungan dan bimbingan pihak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Syafrinaldi, S.H.,MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau;
2. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
3. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan;
4. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika;
5. Ibu Suripah, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika;
6. Ibu Agus Dahlia, S.Si., M.Si., selaku pembimbing utama dan telah banyak memberi ilmu, bimbingan, nasihat dan waktunya selama proses penulisan skripsi ini;
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan;
8. Ibu Vidyana Qomaria, ST., selaku Kepala Sekolah MTs Masmur Pekanbaru;
9. Ibu Rina Asnita, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Matematika di MTs Masmur Pekanbaru.
10. Bapak Zulfahri dan Ibu Suryanti selaku orang tua tercinta dari peneliti yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, sarana dan fasilitas kepada peneliti dalam mencapai cita-cita;
11. Teman-teman dari Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau yang telah memberi dukungan, saran, dan bantuan kepada peneliti;
12. Pihak-pihak lain yang ikut membantu peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

13. Diri sendiri yang sudah mampu bertahan dan semangat melewati berbagai proses jatuh dan bangun dalam meraih gelar S.Pd.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan balasan yang lebih baik lagi. *Aamiin yaa Rabbal Alaamiin.*

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun agar penulisan dalam skripsi ini menjadi lebih baik. Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya bagi semua pihak dan khususnya bagi peneliti.

Pekanbaru, Juli 2022

Peneliti

Fitri

NPM.186410153



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
1.5. Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1. Lingkungan.....	8
2.2. Motivasi.....	14
2.3. Kreativitas	30
2.4. Hasil Belajar.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	40
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	40
3.3. Subjek Penelitian.....	40
3.4. Objek Penelitian	40
3.5. Variabel Penelitian	41
3.6. Instrumen Penelitian.....	41
3.7. Kisi -kisi Instrumen Penelitian	43
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.9. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.2. Analisis Data Penelitian	53
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel III.1.	Kisi-kisi Instrumen Lingkungan	43
Tabel III.2.	Kisi-kisi Instrumen Motivasi	44
Tabel III.3.	Kisi-kisi Instrumen Kreativitas	44
Tabel III.4.	Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar	45
Tabel III.5.	Uji Statistik Durbin Watson	51
Tabel IV.1.	Hasil Rata-rata Data Interval	53
Tabel IV.2.	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel IV.3.	Hasil Uji Linearitas Lingkungan dengan Hasil Belajar	56
Tabel IV.4.	Hasil Uji Linearitas Motivasi dengan Hasil Belajar	57
Tabel IV.5.	Hasil Uji Linearitas Kreativitas dengan Hasil Belajar	57
Tabel IV.6.	Hasil Uji Multikorelasi	58
Tabel IV.7.	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel IV.8.	Hasil Hipotesis 1,2,dan 3	59
Tabel IV.9.	Hasil Hipotesis 4	60
Tabel IV.10.	Hasil Koefisien Determinasi	60

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Hasil Wawancara dengan Guru	69
Lampiran 2.	Hasil Wawancara dengan Siswa.....	71
Lampiran 3.	Kuesioner Lingkungan Belajar.....	73
Lampiran 4.	Kuesioner Motivasi Belajar.....	76
Lampiran 5.	Kuesioner Kreativitas Belajar.....	78
Lampiran 6.	Tes Hasil Belajar Materi Aritmatika Sosial.....	81
Lampiran 7.	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar.....	83
Lampiran 8.	Hasil Kuesiner Lingkungan.....	86
Lampiran 9.	Hasil Kuesioner Motivasi.....	87
Lampiran 10.	Hasil Kuesioner Kreativitas.....	88
Lampiran 11.	Hasil Tes Hasil Belajar.....	89
Lampiran 12.	Hasil Kuesioner Lingkungan dalam Bentuk Interval.....	90
Lampiran 13.	Hasil Kuesioner Motivasi dalam Bentuk Interval.....	91
Lampiran 14.	Hasil Kuesioner Kreativitas dalam Bentuk Interval.....	92
Lampiran 15.	Hasil Tes Hasil Belajar dalam Bentuk Interval.....	93
Lampiran 16.	Dokumentasi.....	94

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas akan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan keterampilan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten mampu bersaing dengan professional dan menghasilkan sumber daya manusia hebat. Hal ini sejalan dengan yang diajarkan islam, bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yang dibebankan kepada tiap muslim, sebagaimana hadist Rasullullah SAW (Sumber: Irham (2020:239))

طَأَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."*
(HR.Ibnu Majah)

Salah satu ilmu dasar yang mendukung perkembangan sumber daya manusia adalah ilmu matematika. Ilmu matematika merupakan sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk perkembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia sehingga kompetensi mutlak diperlukan dalam mengoperasikan konsep matematika.

Menurut Widyastuti et al (2019:94) dalam penelitiannya tentang minat siswa terhadap matematika menunjukkan adanya penurunan besarnya persentase siswa dengan minat tinggi terhadap matematika ditinjau dari *grade*

level. Artinya semakin tinggi, grade level yang mencirikan semakin kompleks dan abstrak materi matematika turut berkontribusi menurunkan tingkat ketertarikan siswa dalam menikmati matematika dalam manfaat atau kegunaannya. Menurut Kartika (2013:2) dalam penelitiannya tentang pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dan bagaimana siswa menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan persoalan yang ada.

Seperti yang telah diuraikan, permasalahan pada keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika dan siswa kelas VII di salah satu sekolah swasta di Pekanbaru yaitu MTs Masmur Pekanbaru, ditemukan lingkungan yang kurang kondusif, motivasi belajar siswa yang masih rendah, dan kreativitas siswa yang masih kurang sehingga berpengaruh kepada kurang maksimalnya hasil belajar matematika disekolah tersebut.

Kurang maksimalnya hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:23-24) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi dan kreativitas. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010 : 22) Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.

Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Menurut Junita (2017: 13) di dalam proses belajar mengajar indikator siswa yang termotivasi secara insterinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki motivasi instrinsik dapat dilihat dari tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat terhadap pelajaran, senang memecahkan persoalan, dan mengejar tujuan jangka panjang. Sedangkan menurut Munandar (2009:18) kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kefasihan, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Kreativitas tidak terjadi begitu saja, tetapi kreativitas harus dilatih dan diasah salah satunya dengan proses pembelajaran.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Menurut Syah (2014:135) faktor eksternal terbagi menjadi dua yakni faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidik dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut, dan lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu

belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandangan turut menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan latar belakang peneliti melakukan penelitian tentang Kontribusi Lingkungan, Motivasi, dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTSS Masmur Pekanbaru. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan dengan lebih terarah, maka perlu batasan masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSS Masmur Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSS Masmur Pekanbaru.
3. Mengidentifikasi kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSS Masmur Pekanbaru.
4. Mengidentifikasi kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSS Masmur Pekanbaru.
5. Penelitian melibatkan seluruh peserta didik kelas VII MTSS Masmur Pekanbaru
6. Penelitian dilakukan pada Tahun Ajaran 2021/2022

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru ?
2. Bagaimana kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru ?
3. Bagaimana kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru ?
4. Bagaimana kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru.

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terdapat diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTSs Masmur Pekanbaru.

4. Untuk mengetahui kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan guru bisa lebih mudah untuk membantu dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peserta didik, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemauan serta niat dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang peran lingkungan, motivasi dan kreativitas untuk peserta didik dan memperoleh pengetahuan sebagai calon guru.
4. Bagi pembaca, diharapkan menjadi suatu kajian yang menambah wawasan dan pengetahuan.

1.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kontribusi adalah pengaruh kepada pengetahuan yang mencakup penyempurnaan atau perbaikan yang dilaksanakan atau pengaruh kepada orisinalitas/kebaruan pada penelitian yang sedang dijalankan. Kontribusi yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah lingkungan, motivasi dan kreativitas belajar.

2. Lingkungan adalah tempat belajar yang tenang dan nyaman yang ada disekeliling individu baik bersifat fisik maupun psikologis yang dapat memberikan pengaruh pada individu baik dari segi kepribadian maupun konsentrasinya.
3. Motivasi adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.
4. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kefasihan, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.
5. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada hasil belajar kognitif.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Lingkungan

2.1.1. Pengertian Lingkungan belajar

Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Menurut Apsari dalam Johnson & Selvina (2018) lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh/rangsangan (stimulus) dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar tersebut. Menurut Johnson & Selvina (2018) dalam penelitiannya lingkungan belajar merupakan tempat belajar yang tenang dan nyaman yang ada disekeliling individu baik bersifat fisik maupun psikologis yang dapat memberikan pengaruh pada individu baik darisegi kepribadian maupun konsentrasinya. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara peserta didik dan pembelajaran maka kebersamaan akan terbentuk sehingga lingkungan belajar dijadikan pembelajaran berenergi

yang menjadi tuntutan tiap peserta didik. Menurut hasil penelitian Susanti et al (2020:2054) siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik akan mendorong motivasi eksterinsik siswa, karena motivasi eksterinsik siswa adalah lingkungan siswa itu sendiri.

2.1.2. Literatur Lingkungan Belajar

Menurut Ismail (2014: 89) dalam hasil penelitiannya, lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswa. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti gedung, kondisi kelas, sarana dan prasarana, selain lingkungan fisik juga lingkungan sosial seperti hubungan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan staf, serta lingkungan akademis seperti kegiatan belajar, kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan sebagainya. Lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik mampu meningkatkan hasil belajar.

Menurut Ismail (2014:87) dalam penelitiannya didalam lingkungan keluarga baik faktor fisik seperti rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan keluarga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya lingkungan keluarga dengan anggotanya yang selalu memperhatikan proses belajar anak serta memperhatikan kondisi lingkungan keluarga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.3. Jenis Lingkungan Belajar

Menurut Syah dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 26) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial

a. Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Chukwuemeka dalam Yusdiana et al., (2019:3) mendefinisikan lingkungan sekolah merupakan sebagai satu set *internal fitur* yang membedakan satu sekolah dari sekolah yang lain dan itu mempengaruhi perilaku staf dan siswa.

b. Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga mempengaruhi belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Menurut Tabrani, dkk dalam penelitian Yusdiana et al., (2019:3) peserta didik bersal dari lingkungan masyarakat oleh karena itu pengajaran yang berdasarkan lingkungan atau sumber pengajaran memberikan banyak manfaat atau nilai-nilai pendidikan bagi perkembangan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

c. Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kaka, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Menurut Kartawijaya (2018:212) dalam penelitiannya, lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Menurut Lestari et al (2020:85) hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika tidak dapat dipisahkan. Kondisi keluarga yang baik, rukun dan kondisi sosial yang baik pun dapat mempengaruhi siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar, akan memicu motivasi siswa untuk meningkatkan minat dan belajar siswa. Menurut Rahmadian & Maksum (2021:388) dalam penelitiannya, kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberikan kontribusi sehingga hasil belajar anak menjadi baik. Sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik maka kecenderungan yang besar akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak.

2. Lingkungan Non-Sosial

a. Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat. Menurut Susanti et al (2020:2048) dalam penelitiannya, lingkungan belajar yang bersih dan asri akan menghasilkan kenyamanan bagi siswa dan juga mempengaruhi motivasi siswa untuk sebuah pelajaran.

b. Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya. Menurut Firdausy et al (2019:35) dalam penelitiannya, ada kontribusi keaktifan siswa dan fasilitas belajar secara simultan mempengaruhi kemandirian hasil belajar. Kontribusinya adalah 64% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar

siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

2.1.3. Kekuatan dan Kelemahan Memanfaatkan Sumber Belajar Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran

Menurut Sumantri (2015:405) kekuatan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, sehingga motivasi belajar akan lebih tinggi.
2. Hakikat akan lebih berarti sebab peserta dihadapkan dalam keadaan alam yang nyata.
3. Bahan bahan yang dipelajari lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar lebih komprehensif lebih aktif kreatif dan menyenangkan.
5. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungannya dipelajari bisa beranekaragam.
6. Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek aspek yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang cinta lingkungan.

Sedangkan kelemahan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai

sumber belajar adalah:

1. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan pada waktu peserta didik dibawa ke tujuan atau dengan kata lain tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
2. Ada kesan dari guru dan peserta didik kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu belajar di kelas.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam pelajaran baik secara individu atau kelompok.

2.2. Motivasi

2.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010 : 22) Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Menurut Sardiman dalam Sumantri (2015:378) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul

dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sumantri (2015: 148) motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukam sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Hamzah Uno dalam Sumantri (2015 :378) motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Menurut B.Uno (2017:26) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar;(5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;(6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Slameto (2015: 170) siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, seperti misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk berprestasi di sekolah.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh keinginan dalam diri seorang siswa yang menjadi penggerak dirinya untuk melakukan kegiatan belajar, memastikan kegiatan belajar tersebut berjalan dengan baik, dan memberi arah pada kegiatan belajar tersebut agar mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.2. Literatur Motivasi Belajar

Menurut Nurmuiza et al., (2015: 121) dalam hasil penelitiannya, motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Adapun motivasi belajar siswa sangat bergantung pada suasana belajar yang diciptakan oleh model pembelajaran yang diterapkan. Bahkan kita dapat menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang variatif lebih tepat untuk diterapkan dalam memacu motivasi belajar siswa.

2.2.3. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam pembahasan ini, akan membahas motivasi dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik. Dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelas, maka akan dibahas sebagai berikut :

1. Motivasi Interinsik

Menurut Djamarah (2008: 148) motivasi interinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sumantri (2015: 382) motivasi interinsik adalah yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Motivasi interinsik meliputi : (1) dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui,(2) adanya cita-cita, tujuan yang jelas, (3) mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri, (4) memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.

Jika seseorang sudah memiliki motivasi interinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan segala kegiatan positif untuk dirinya tanpa menunggu pengaruh dari luar dirinya. Motivasi interinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa sudah memiliki motivasi interinsik maka ia ingin selalu maju dalam belajar. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa setiap matapelajaran yang dipelajari sekarang akan berguna di masa depan. Jika siswa sudah memiliki pikiran yang positif seperti itu, maka ia akan meluangkan waktu untuk belajar dengan sendirinya agar ia lebih memahami dan mengerti materi matapelajaran tersebut. Sehingga

dengan adanya motivasi intrinsik itu hasil belajar siswa tersebut semakin meningkat.

Menurut Sardiman (2014:90) siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yaitu berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2. Motivasi Eksterinsik

Menurut Djamarah (2008:151) motivasi eksterinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Sumantri (2015:381) motivasi eksterinsik adalah yang kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Ciri khas pada motivasi ekstrinsik ialah bukan masalah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar eksterinsik, yaitu (1) belajar demi memenuhi kewajiban, (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancam, (3) belajar demi

meningkatkan gengsi sosial, (4) belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan, (5) belajar demi mendapat pujian dari orang yang dianggap penting, (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin di pegang.

Motivasi belajar bisa disebut eksterinsik saat siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan lain yang terletak di luar bagian dari yang dipelajarinya. Seperti untuk mencapai nilai tertinggi dikelas, mendapatkan gelar sarjana, dan lain sebagainya. Motivasi eksterinsik digunakan agar siswa termotivasi ingin belajar. Motivasi eksterinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi eksterinsik sering digunakan karena pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Hasil dari motivasi eksterinsik positif maupun negatif tetap saja mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Misalnya jika hasil belajarnya meningkat, siswa di beri pujian atau hadiah, itu akan membuat siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar lagi agar hasil belajarnya lebih meningkat dari sebelumnya. Akan tetapi jika siswa tersebut hasil belajarnya kurang meningkat, siswa tersebut diberi sindiran oleh guru atau ejekan dari temannya, hal tersebut merupakan pengaruh negatif berupa renggangnya hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan temannya sehingga efek penggiringnya adalah siswa tersebut membenci pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Hal ini akan membuat hasil belajar siswa semakin menurun.

Menurut Sardiman (2014: 91) perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi eksterinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi eksterinsik.

2.2.4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Purnamasari et al (2019:59) dalam penelitiannya, motivasi yang rendah membuat siswa tidak memiliki motivasi untuk menyukai materi pembelajaran sehingga akan sulit diterima dan menguasai kursus. Hal ini menunjukkan tingkat prestasi yang tinggi dapat dilatarbelakangi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa atau bisa juga dikatakan siswa yang memiliki prestasi belajar yang belum optimal dipengaruhi oleh kurang optimalnya motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar seseorang. Bahkan tidak ada orang yang belajar tanpa memiliki motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Djamarah (2008: 153-155) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar seperti dalam uraian berikut :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang

mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi Interinsik lebih utama daripada motivasi eksterinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi eksterinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi interinsik lebih utama dalam belajar.

Sedangkan anak didik yang belajar berdasarkan motivasi interinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya pun tinggi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak didik rajin belajar sendiri.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan semangat kepada seseorang untu lebih meningkatkan prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan

prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus ada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Sedangkan hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah anak didik diberi hukuman. Hukuman yang mendidik adalah hukuman dalam bentuk penugasan meringkas suatu matapelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Quran, dan lain sebagainya.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik dalam belajar.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya

diri. Walaupun ada anak didik lain yang membuka catatan pada saat ulangan, dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.

6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

2.2.5. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut Sardiman (2014: 92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di belajar yaitu sebagai berikut :

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetensi

Saingan atau Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi mendorong belajar siswa. Persaingan, baik baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. *Ego- involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui Akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, Akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai

minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya unsur suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.2.6. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut M. Y. Sari & Alzaber (2019:73) dalam penelitiannya, inti dari kegiatan pendidikan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu dapat terlaksanakan dengan baik, maka harus ada dorongan atau motivasi untuk belajar untuk peserta didik.

Menurut Sari & Mutmainah (2018:8) dalam penelitiannya, kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika bukan semata-mata karena kesalahan siswa tetapi juga karena faktor guru. Cara guru

menyampaikan materi sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran.

Menurut Wakismandan Hamadi dalam Andrian et al., (2020:66) peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bukan saja dituntut untuk mengajar akan tetapi juga dituntut untuk mendidik dan membimbing peserta didik. Hal ini sesuai dengan amanah undang-undang nomor 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa mengajar meliputi tugas mendidik, membimbing dan melatih. Dengan demikian tugas mengajar yang dilakukan di kelas diharapkan sapat memberikan dorongan atau motivasi bagi anak didik dalam mengembangkan aktivitasnya di kelas.

Menurut De Cece dan Grawford dalam Djamarah (2008: 169) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu sebagai berikut :

1. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal -hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan di lakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek lain aspek pelajaran dalam belajar. *Discovery learning* dan metode sumbang saran memberikan

kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap anak didiknya.

2. Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistik, pesimistis, atau terlalu optimis. bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistik adalah kebohongan dan itu yang tidak disenangi oleh anak didik. Jadi, jangan coba coba menjual harapan munafik bila tidak ingin dirugikan oleh anak didik.

3. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi ekstrinsik, di mana masalah hadiah dan pujian dibahas lebih mendalam. Insentif

yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi siswa.

4. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan perilaku yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik. Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

2.3. Kreativitas

2.3.1. Pengertian Kreativitas

Menurut Kuper & Kuper dalam Syam (2015:106) kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multidimensional, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benda orang atau sekelompok orang produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia

baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai suatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan, komposisi musik yang segar, puisi, cerita pendek, dan lain sebagainya.

Menurut Barron dalam Hosnan, (2016:245) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Menurut Munandar (2009:18) kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orsinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk kolaborasi suatu gagasan.

Menurut Johnson & Selvina (2018: 23) dalam penelitiannya, kreativitas itu berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri individu, dan ditunjang oleh pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya dengan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, dan ide-ide baru yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan yang baru untuk melihat dan menyelesaikan suatu masalah dengan mengkolaborasikan suatu gagasan atau ide lama dan gagasan atau ide yang baru.

2.3.2. Literatur Kreativitas

Menurut Mayora et al.,(2018: 256) dalam hasil penelitiannya, kreativitas belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kreativitas dalam hasil penelitian ini berdasarkan indikator kreativitas yaitu memiliki (1) ketangkasan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dengan jumlah yang banyak, (2) Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pikiran dan mudah berpindah dari jenis pikiran tertentu ke jenis pikiran yang lainnya, (3) orisinalitas, yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara baru dan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran jenius yang lebih banyak daripada pemikiran yang telah menyebar, (4) Elaborasi, yaitu kemampuan untuk menambah hal-hal yang baru atas pemikiran-pemikiran.

2.3.3. Indikator Kreativitas

Menurut Nashori & Mucharam dalam Syam (2015:106) dalam semua bentuk produk kreatif, selalu ada sifat dasar yang sama, yaitu keberadaannya yang baru atau belum pernah ada sebelumnya. Sifat baru itu memiliki ciri-ciri : (a) Yang sifatnya baru sama sekali yang sebelumnya belum ada; (b) produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang ada sebelumnya, dan (c) suatu produk yang bersifat baru sebagai hasil pembaruan dan mengembangkan dari hal yang sudah ada.

Menurut Syam (2015:106) perhatian para psikolog dan kalangan dunia pendidikan terhadap kreativitas sebagai salah satu aspek dari fungsi kognitif yang berperan dalam prestasi anak di sekolah bermula dari pidato J.P Guilford pada tahun 1950. Dalam pidatonya ia menegaskan bahwa kreativitas perlu Dikembangkan melalui jalur pendidikan guna mengembangkan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu

pengetahuan dan seni. Melalui konsep nya yang dikenal dengan struktur intelektual, Guilford menyebutkan adanya dua kemampuan berfikir, yaitu berfikir konvergen dan berfikir divergen. Kemampuan berfikir konvergen atau penalaran logis menunjuk pada pemikiran yang menghasilkan satu jawaban dan mencirikan jenis pemikiran berdasarkan tes inteligensi standar. Sedangkan kemampuan berfikir divergen merujuk pada pemikiran yang menghasilkan banyak jawaban atas pertanyaan yang sama dan lebih merupakan indikator dari kreativitas. Menurut Syam (2015:107) Berfikir divergen merupakan aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan masalah.

Menurut Syam (2015:107) berfikir konvergen dan divergen ini cenderung ber korelasi. Hasil penelitian utama Munandar terhadap siswa SD dan SMP, juga menunjukkan bahwa kreativitas sama absahnya seperti intelegensi sebagai indikator dari prestasi sekolah. Jika efek dari intelegensi di eliminasi, hubungan antara kreativitas dan prestasi sekolah tetap substansial. Kombinasi dari intelegensi dan kreativitas akan semakin efektif sebagai prediktor prestasi sekolah dari pada masing-masing ukuran sendiri. Menurut Putri & Suripah (2022:44) pemikiran kreatif sangat penting dalam pendidikan matematika, hal ini dikarenakan berfikir kreatif dapat menyelesaikan permasalahan matematika. Menurut Syam (2015:108) Guilford juga menyebutkan ciri-ciri *apititude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi :

1. *Fluency*

Merupakan kemampuan untuk melahirkan banyak ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah.

2. *Fleksibilitas*

Merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berfikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang baru.

3. *Elaborasi*

Merupakan kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu obyek, gagasa, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik.

4. *Orisinalitas*

Merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasa-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan cara yang tidak lazim dalam menggunakan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.

Utami Munandar dalam penelitiannya di Indonesia, menyebutkan ciri-ciri kepribadian kreatif yang diharapkan bangsa Indonesia yaitu :

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat

2. Mempunyai inisiatif
3. Mempunyai minat yang luas
4. Mempunyai kebebasan dalam berfikir
5. Bersifat ingin tahu
6. Selalu ingin mendapatkan pengalaman- pengalaman baru
7. Mempunyai kepercayaan yang kuat
8. Penuh semangat
9. Berani mengambil resiko
10. Berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan

2.3.4. Tahap-tahap Kreativitas

Menurut Wallas dalam Hosnan (2016:247) mengemukakan empat tahapan proses kreatif yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pada tahap ini, diperlukan pengembangan kemampuan berfikir.

2. Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya, proses Inkubasi

berlangsung lama dan juga sebentar, sampai kemudian timbul inspirasi atau dasar untuk pemecahan masalah.

3. Illuminasi

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya *insight*. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru serta proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Hal ini timbul setelah di endapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

4. Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul di evaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapnya kepada realitas. Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik, firasat harus diikuti oleh pemikiran logis, keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.

2.3.5. Pengembangan Kreativitas

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari perkembangan otak. Otak dibagi menjadi dua bagian yaitu otak bagian kiri dan otak bagian kanan, dan setiap bagian mempunyai perannya masing-masing. Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya

secara kreatif. Menurut Lin & Chen (2017:178) dalam penelitiannya selama kegiatan kreatif, siswa terus menyesuaikan proses evaluatif mereka, menegaskan nilai tugas, melihat peningkatan *self-efficacy* mereka, dan menyesuaikan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah. Semua perubahan ini meningkatkan kesediaan mereka untuk terlibat dalam proses kreatif. Menurut Hosnan (2016:246) faktor-faktor yang memungkinkan semakin berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Anak sudah mulai mampu menampilkan operasi-operasi mental.
- b. Anak mulai mampu berpikir logis dalam bentuk yang sederhana.
- c. Anak mulai berkembang kemampuannya untuk memelihara identitas diri.
- d. Konsep tentang ruang sudah semakin meluas.
- e. Anak sudah amat menyadari akan adanya masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- f. Anak sudah mampu mengimajinasikan sesuatu, meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek-objek konkrit.

2.4. Hasil Belajar

2.4.1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2016:5) hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Adapun yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri. Pola

tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk sikap yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada penelitian ini akan menggunakan hasil belajar kognitif.

2.4.2. Hasil belajar Kognitif

Menurut Kurniawan (2019:10) hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitan dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang bersifat hierarkis.

Adapun kategori hasil belajar kognitif adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan, yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, urutan, metode, dan sebagainya.
2. Pemahaman, yaitu kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya.
3. Penerapan, yaitu kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dan sebagainya
4. Analisis, yaitu kemampuan memisahkan, membedakan seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
5. Sintesis, yaitu menyusun seperti karangan, rencana, program kerja, dan sebagainya.

6. Evaluasi,yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma.
7. Kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan berdasarkan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka melalui pengisian kuesioner dan tes hasil belajar siswa yang akan diolah secara kuantitatif.

Penelitian asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 di MTs Masmur Pekanbaru yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.15, Sidomulyo Bar., Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 55 siswa.

3.4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lingkungan, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar matematika kelas VII MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 .

3.5. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar siswa. Definisi oprasional dari lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengisi kuesioner yang sudah dirancang khusus oleh peneliti.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Definisi operasional dari hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menjawab tes hasil belajar yang sudah dirancang khusus oleh peneliti.

3.6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah di validasi berupa kuesioner dan tes hasil belajar siswa.

1. Instrumen Lingkungan

Instrumen lingkungan belajar siswa pada pada penelitian ini adalah kuesioner yang didasarkan pada lingkungan belajar siswa. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang sudah divalidasi.(Astuti, 2018) Kuesioner ini dibagikan secara langsung kepada siswa dan dikumpulkan setelah diisi. Didalam kuesioner ini terdapat 35 pernyataan. Kuesioner lingkungan ini merupakan kuesioner

tertutup karena sudah disajikan alternatif jawaban berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari setiap pertanyaan.

2. Instrumen Motivasi

Instrumen motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah kuesioner yang didasarkan pada motivasi belajar siswa. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang sudah divalidasi.(Ulfa, 2016) Kuesioner ini dibagikan secara langsung kepada siswa dan dikumpulkan setelah diisi. Didalam kuesioner ini terdapat 15 pernyataan. Kuesioner motivasi ini merupakan kuesioner tertutup karena sudah disajikan alternatif jawaban berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari setiap pertanyaan.

3. Instrumen Kreativitas

Instrumen kreativitas belajar siswa pada penelitian ini adalah kuesioner yang didasarkan pada kreativitas belajar siswa. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang sudah divalidasi.(Artika, 2017) Kuesioner ini dibagikan secara langsung kepada siswa dan dikumpulkan setelah diisi. Didalam kuesioner ini terdapat 32 pernyataan. Kuesioner kreativitas ini merupakan kuesioner tertutup karena sudah disajikan alternatif jawaban berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari setiap pertanyaan.

4. Instrument Tes Hasil Belajar

Instrument hasil belajar berupa tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti pelajaran matematika pada pokok bahasan Aritmatika Sosial. Instrument tes hasil belajar ini

terdiri dari lima soal yaitu satu kategori mudah, dua kategori sedang, dan dua kategori sulit.

3.7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan

Adapun kisi- kisi dari instrumen lingkungan adalah sebagai berikut :

Tabel III.1. Kisi-kisi instrument Lingkungan

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		
			Positif	Negatif	Jumlah
1.	Lingkungan Keluarga	Keadaan di dalam rumah dan ruang belajar	2, 12, 13,25	1, 24	6
		Suasana di sekitar rumah	14, 26	3	3
		Hubungan antar anggota keluarga	4, 15, 16, 28	27	5
2.	Lingkungan Sekolah	Keadaan lingkungan sekolah	9, 10	11, 12	4
		Suasana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar	5, 6, 19, 31		4
		Relasi antar warga sekolah	7, 21, 32, 33	20	5
3.	Lingkungan Masyarakat	Kegiatan di dalam masyarakat	8, 22, 34		3
		Mass media	9, 35	23	3
		Teman bergaul	10, 11		2
Jumlah			27	8	35

2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Adapun kisi- kisi dari instrumen motivasi adalah sebagai berikut :

Tabel III.2. Kisi-kisi instrumen motivasi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		
			Positif	Negatif	Jumlah
1.	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 4	2	4
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7	5	3
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8, 9		2
		Adanya penghargaan belajar	10, 11	12	3
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		13	1
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	14	15	2
		Jumlah	10	5	15

3. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas

Adapun kisi- kisi dari instrumen kreativitas adalah sebagai berikut :

Tabel III.3. Kisi-kisi instrumen kreativitas

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		
			Positif	Negatif	Jumlah
1.	Fluency	Siswa dapat menghasilkan banyak jawaban dalam menyelesaikan masalah matematika	1, 2	3, 4	4
		Siswa dapat menghasilkan gagasan atau jawaban dari pernyataan yang bervariasi	5, 6	7, 8	4
2.	Fleksibilitas	Siswa dapat menyelesaikan suatu masalah atau soal matematika dari sudut pandang yang berbeda	9, 10	11, 12	4

		Siswa dapat mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar matematika	13, 14	15, 16	4
3.	Orginalitas	Siswa dapat memikirkan cara yang tidak lazim dalam menyelesaikan soal matematika untuk menunjukkan dirinya	17, 18	19, 20	4
		Siswa dapat berusaha membuat penyelesaian suatu masalah atau soal matematika	21, 22	23, 24	4
4.	Elaborasi	Siswa dapat mengenali dasar dari suatu permasalahan matematika	25, 26	27, 28	4
		Siswa dapat menyelesaikan masalah atau soal matematika secara rinci	29,30	31,32	4
Jumlah			16	16	32

4. Kisi-kisi instrumen tes

Adapun kisi-kisi intrumen tes hasil belajar pokok bahasan Aritmatika Sosial adalah sebagai berikut :

Tabel III.4. Kisi-kisi tes hasil belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Nomor soal
4.9. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan harga pembelian	uraian	1
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jumlah kerugian dan modal awal	uraian	2
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persentase keuntungan yang diperoleh dalam penjualan	uraian	3

	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tara, neto dan bruto	uraian	4
	Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan neto dan harga awal dalam penjualan	uraian	5
Jumlah			5

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menyebar kuesioner lingkungan, motivasi dan kreativitas kepada seluruh siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru yang menjadi objek penelitian dan tes hasil belajar. Pada tes hasil belajar, siswa diberi waktu 80 menit untuk mengerjakan tes hasil belajar. Setelah selesai menjawab, lembaran tes hasil belajar dikumpulkan kepada peneliti. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengukur ranah kognitif siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial.

3.9. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Asosiatif

Peneliti menggunakan metode asosiatif. Menurut Juliandi et al (2014:86) analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Metode ini melihat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk membahas data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Pada penelitian ini, analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hipotesis yang akan di uji dengan analisis regresi linear oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1:

Ho :Tidak terdapat kontribusi lingkungan terhadap hasil belajar matematika

Ha :Terdapat kontribusi lingkungan terhadap hasil belajar siswa

Hipotesis 2 :

Ho :Tidak terdapat kontribusi motivasi terhadap hasil belajar siswa

Ha : Terdapat kontribusi motivasi terhadap hasil belajar siswa

Hipotesis 3 :

Ho: Tidak terdapat kontribusi kreatifitas terhadap hasil belajar siswa

Ha : Terdapat kontribusi kreatifitas terhadap hasil belajar siswa

Hipotesis 4 :

Ho : Tidak terdapat kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreatifitas secara bersama-sama terhadap hasil belajar .

Ha : Terdapat kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreatifitas secara bersama-sama terhadap hasil belajar .

Menurut Sarjono & Winda Julianita (2013: 112) dasar pengambilan keputusan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya signifikan.

Dalam teknik analisis regresi linear berganda ada asumsi yang harus terpenuhi yaitu prasyarat analisis regresi. Uji prasyarat ini menggunakan taraf signifikan 0,05. Adapun langkah utama yang harus dilakukan adalah melakukan uji prasyarat analisis regresi yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Khasanah (2021:7) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sarjono & Winda Julianita (2013:64) kriteria pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Angka signifikansi uji *Kolmogorov- Smirnov* Sig.> 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji *Kolmogorov- Smirnov* Sig.< 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Khasanah (2021:23) uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat linear atau tidak. Pengujian linearis data ini meliputi data lingkungan, motivasi, ,kreativitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Sarjono & Winda Julianit (2013:80) dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika Sig. atau signifikasi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear.
 2. Jika Sig. atau signifikasi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel tidak linear.
- c. Uji Multikolinieritas

Menurut Yudiaatmaja (2013:78) uji multikolinieritas adalah untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Jadi, tidak sulit dalam membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Sarjono & Winda Julianita (2013:74) dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

d. Uji heteroskedastisitas

Menurut Yudiaatmaja (2013:82) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak gejala heteroskedastitas adalah dengan melihat kurva heteroskedastitas atau diagram pancar (*chart*) dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

1. Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk pola tertentu yang berurutan, melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik di bawah atau di atas 0 pada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heteroskedastitas.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Yudiaatmaja (2013:86) autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross series*. Autokorelasi ditujukan untuk menguji suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas sehingga memberikan standar *error* yang besar.

Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (d) dengan dL dan du tertentu atau dengan melihat tabel *Durbin Watson* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Kriteria untuk nilai tersebut ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson Test*.

Tabel III.5. Uji Statistik *Durbin Watson d*

Jika	Keputusan
$0 < d < dL$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < du$	Tidak ada keputusan
$du \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Tidak ada keputusan
$4 - dL \leq d \leq 4$	Ada autokorelasi negatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, penelitian ini dilaksanakan di MTSs Masmur Pekanbaru dengan sampel siswa kelas 7 sebanyak 55 siswa. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner lingkungan, motivasi, dan kreativitas, dan hasil belajar siswa kelas 7 pada materi Aritmatika Sosial.

Pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner yang sudah divalidasi. Langkah yang dilakukan adalah melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada siswa kelas 7 MTSs Masmur Pekanbaru. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 25 Mei 2022 saat akhir jam pelajaran sekolah sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar disekolah. Peserta didik diminta mengisi kuesioner dengan cara *men-checklist* jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan dilapangan. Instrument penelitian berupa kuesioner lingkungan belajar sebanyak 35 pernyataan, kuesioner motivasi sebanyak 15 pernyataan, kuesioner kreativitas sebanyak 32 pernyataan dan tes hasil belajar sebanyak 5 pertanyaan. Dari jumlah total 61 siswa kelas 7 MTSs Masmur Pekanbaru, jumlah responden mampu mencapai angka maksimal 55 siswa dari total jumlah siswa tersebut dikarenakan 6 siswa berhalangan hadir dengan alasan sakit dan izin.

4.2. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah menggunakan *SPSS Statistics Version 22* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dari lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial. Dengan tujuan yang ditelaah dipaparkan, data dikumpul melalui penyebaran kuesioner sebanyak 55 responden, 3 instrumen kuesioner dan 1 tes hasil belajar.

Setelah mendapatkan hasil dari penyebaran kuesioner, selanjutnya melakukan perhitungan secara manual untuk menentukan jumlah skor dari masing-masing instrumen dan hasil belajar yang telah disebarkan. Selanjutnya peneliti menginput data skor dari masing-masing variabel ke *Microsoft Excel 2010* untuk mentransformasikan data ordinal menjadi interval dengan bantuan *MSI successive*, maka diperoleh hasil rata-rata data interval sebagai berikut :

Tabel IV.1 Hasil rata-rata data interval

Lingkungan	Motivasi	Kreativitas	Hasil Belajar
3.140	3.497	3.116	1.091
3.200	3.015	2.707	1.036
3.708	3.593	2.953	1.055
3.535	3.760	2.819	1.055
3.350	3.147	3.220	1.036
3.947	3.450	3.842	1.018
2.899	2.875	2.431	1.073
3.578	3.312	3.343	1.073
3.790	3.516	3.432	1.073
3.847	3.255	2.693	1.055
3.964	3.669	3.035	1.000
2.629	3.163	2.941	1.073

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.689	2.641	2.502	1.073
3.623	3.731	3.566	1.073
3.514	3.209	2.948	1.073
3.510	3.049	2.545	1.055
3.211	3.211	3.075	1.036
3.857	3.416	2.689	1.055
3.575	3.080	3.221	1.055
3.426	3.050	3.100	1.091
2.844	2.875	2.585	1.073
3.319	3.484	3.229	1.073
3.034	2.927	3.094	1.018
2.685	2.596	2.995	1.073
2.933	3.035	2.787	1.073
4.021	4.023	3.762	1.091
3.332	3.621	3.065	1.091
3.423	3.395	2.318	1.055
3.303	2.989	3.028	1.073
2.475	2.401	2.523	1.073
2.678	2.695	2.751	1.091
3.556	3.995	3.759	1.036
3.081	3.093	3.147	1.000
3.400	3.276	3.591	1.091
3.088	2.504	2.475	1.018
2.969	3.532	2.692	1.073
4.171	3.956	3.579	1.091
3.868	3.293	3.627	1.091
3.580	3.354	2.911	1.073
3.168	2.836	2.775	1.036
3.304	3.393	3.246	1.055
3.737	3.156	3.103	1.018
2.706	3.061	3.340	1.036
3.511	3.469	3.346	1.073
3.318	3.227	2.903	1.036
3.210	2.655	3.111	1.036
3.618	3.628	2.857	1.036
3.910	3.092	3.256	1.018
2.551	2.654	2.830	1.073
3.446	3.820	3.199	1.018
3.085	3.340	2.462	1.036
3.490	3.716	3.201	1.055
3.118	3.569	2.905	1.055
3.232	2.949	2.916	1.055

3.592	3.765	3.339	1.073
-------	-------	-------	-------

Setelah mendapatkan hasil rata-rata dari data interval, selanjutnya dilakukan uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dari uji prasyarat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada data ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Sig. dibagian *Kolmogorov-Smirnov^a* jika data yang di uji lebih besar daripada 50 (respondennya lebih dari 50 orang). Namun, jika data yang di uji lebih kecil daripada 50, maka menggunakan Sig. dibagian *Shapiro-Wilk*.

Tabel IV.2. hasil uji normalitas
Tests of Normality

	Hasil_ Belajar	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statisti c</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Lingkungan	.00	.260	2	.			
	4.00	.215	6	.200*	.877	6	.257
	8.00	.211	10	.200*	.922	10	.377
	12.00	.124	11	.200*	.969	11	.876
	16.00	.182	18	.120	.884	18	.031
	20.00	.159	8	.200*	.946	8	.670
Motivasi	.00	.260	2	.			
	4.00	.140	6	.200*	.994	6	.997
	8.00	.164	10	.200*	.968	10	.876
	12.00	.165	11	.200*	.919	11	.311
	16.00	.133	18	.200*	.949	18	.416
	20.00	.144	8	.200*	.959	8	.802
Kreativitas	.00	.260	2	.			
	4.00	.240	6	.200*	.935	6	.619
	8.00	.138	10	.200*	.980	10	.967
	12.00	.145	11	.200*	.953	11	.682
	16.00	.126	18	.200*	.948	18	.402
	20.00	.232	8	.200*	.900	8	.292

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel IV.2, data tersebut berdistribusi normal karena nilai Sig.dari masing-masing variabel adalah $200 > 0,05$. Dari grafik *Normal Q-Q Plot of Lingkungan, Motivasi, Kreativitas, dan Hasil Belajar* juga terlihat sebaran data yang berkumpul di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas. Tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Oleh karena itu, data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dari dilakukan uji linearitas pada lingkungan dengan hasil belajar, motivasi dengan hasil belajar, dan kreativitas dengan hasil belajar yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear atau tidak.

Tabel IV.3. Hasil uji linearitas lingkungan dengan hasil belajar

ANOVA Table

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil_Belajar * Lingkungan	<i>Between Groups</i>	.027	5	.005	66.263	.000
	<i>Linearity</i>	.026	1	.026	327.074	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	.000	4	.000	1.060	.387
<i>Within Groups</i>		.004	45	.000		
<i>Total</i>		.030	50			

Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa Sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,387. Artinya nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,387 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lingkungan dengan hasil belajar adalah linear.

Tabel IV.4. Hasil uji linearitas motivasi dengan hasil belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Motivasi	.028	5	.006	99.516	.000
<i>Between Groups</i>					
<i>Linearity</i>	.027	1	.027	488.281	.000
<i>Deviation from Linearity</i>	.001	4	.000	2.325	.071
<i>Within Groups</i>	.003	45	.000		
Total	.030	50			

Dari tabel IV.4 dapat diketahui bahwa Sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,071. Artinya nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,071 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi dengan hasil belajar adalah linear.

Tabel IV.5. Hasil uji linearitas kreativitas dengan hasil belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Kreativitas	.017	2	.009	28.216	.000
<i>Between Groups</i>					
<i>Linearity</i>	.017	1	.017	54.264	.000
<i>Deviation from Linearity</i>	.001	1	.001	2.168	.147
<i>Within Groups</i>	.016	52	.000		
Total	.034	54			

Dari tabel IV.5 dapat diketahui bahwa Sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,147. Artinya nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,147 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.6. Hasil uji multikorelasi

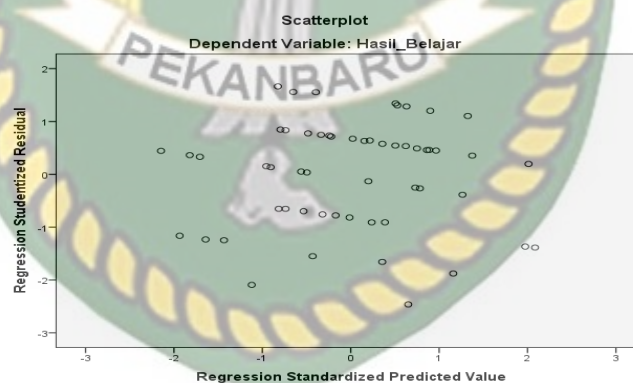
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan	.506	1.976
	Motivasi	.502	1.994
	Kreativitas	.676	1.480

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Uji multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan untuk variabel bebas dimana di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,976, 1,994, dan 1,480 Artinya, nilai VIF ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas



Gambar IV,1, Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Dari gambar IV.1 terlihat bahwa titik menyebar secara acak, naik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu

vertikal atau sumbu Y dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi ini.

5. Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk menguji suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas sehingga memberikan standar *error* yang besar.

Tabel IV.7. Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.054	-.002	.02496	1.687

a. *Predictors:* (Constant), Kreativitas, Lingkungan, Motivasi

b. *Dependent Variable:* Hasil_Belajar

Dari tabel IV.7 didapatkan nilai $DW = 1.687$. sedangkan nilai $dL = 1,4523$ dan nilai $dU = 1,6815$. Sedangkan $4 - dU = 2,3185$. Dengan demikian, terlihat nilai DW berada diantara nilai dU dan $4 - dU$ yaitu $1,6815 < 1.687 < 2,3185$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Setelah menyelesaikan uji prasyarat, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dari uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8. Hasil uji hipotesis 1,2, dan 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.978	.007		130.827	.000
Lingkungan	.006	.002	.334	2.930	.005
Motivasi	.011	.002	.571	4.961	.000
Kreativitas	.006	.003	.106	1.916	.062

a. *Dependent Variable:* Hasil_Belajar

Dari tabel IV.8 dapat dilihat hasil dari hipotesis 1 bahwa Sig.dari lingkungan adalah 0,005. $0,005 \leq 0,05$ artinya H_a diterima maka lingkungan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil hipotesis 2 yaitu Sig. dari motivasi adalah 0,000. $0,000 \leq 0,05$ artinya H_a diterima maka motivasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar. Dan hasil hipotesis 3, Sig. dari kreativitas adalah 0,062. $0,062 \geq 0,05$ artinya H_a ditolak maka kreativitas tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel IV.9. Hasil uji hipotesis 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	3	.008	171.324	.000 ^b
	Residual	.002	43	.000		
	Total	.027	46			

a. *Dependent Variable:* Hasil_Belajar

b. *Predictors:* (Constant), Kreativitas, Lingkungan, Motivasi

Dari tabel IV.9 dapat dilihat hasil uji hipotesis 4, menunjukkan Sig. sebesar 0,000. $0,000 \leq 0,05$ artinya H_a diterima maka lingkungan, motivasi dan kreativitas bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel IV.10. hasil koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.923	.917	.00698

a. *Predictors:* (Constant), Kreativitas, Lingkungan, Motivasi

b. *Dependent Variable:* Hasil_Belajar

Dari tabel IV.10 dapat dilihat besarnya pengaruh lingkungan, motivasi, kreativitas secara simultan terhadap hasil belajar dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 . Interpretasi yang didapatkan adalah $(R^2) = 0,923 = 92,3\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan, motivasi, dan kreativitas secara simultan terhadap hasil belajar adalah

sebesar 92,3 % dan besar variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar di luar kasus ini adalah sebesar 7,7%.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa ada pengaruh secara simultan dan signifikan dari lingkungan, motivasi, dan kreativitas terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, adanya kontribusi lingkungan terhadap hasil belajar matematika diperoleh dari hasil perhitungan Sig. $0,005 \leq 0,05$ dan H_a diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan dengan hasil belajar matematika. Dari hasil ini ditemukan besar sumbangan efektif yang diberikan lingkungan belajar melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Masmur Pekanbaru adalah sebesar 33,56% dari 92,3% *R square*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi et al., (2019: 135) yang menyatakan ada hubungan nyata dan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika.

Sedangkan hasil dari uji hipotesis 2, adanya kontribusi motivasi terhadap hasil belajar matematika diperoleh dari perhitungan Sig. $0,000 \leq 0,05$ dan H_a diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika. Dari hasil ini ditemukan besar sumbangan efektif yang diberikan motivasi belajar melalui minat model pembelajaran yang variatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII

di MTSs Masmur Pekanbaru adalah sebesar 49,88% dari 92,3% *R square*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Halim & Rahma (2020:107) yang menyatakan semakin baik nilai variabel motivasi maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil uji hipotesis 3, tidak adanya kontribusi kreativitas terhadap hasil belajar matematika diperoleh dari perhitungan Sig 0,827 \geq 0,05. dan H_0 diterima. Artinya secara parsial kreativitas juga tidak ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil ini ditemukan besar sumbangan efektif yang diberikan kreativitas belajar melalui *fluency*, fleksibilitas, elaborasi, dan *orisinality* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTSs Masmur Pekanbaru adalah sebesar 8,86% dari 92,3% *R square*. Kreativitas memiliki pengaruh yang sangat kecil sehingga disimpulkan berdasarkan nilai sig maka kreativitas dianggap tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budiarti & Jabar (2016:88) yang menyatakan kreativitas memiliki kontribusi pengaruh yang sangat kecil sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kreativitas terhadap hasil belajar matematika.

Dan yang terakhir adalah hasil uji hipotesis 4, adanya kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika diperoleh dari hasil perhitungan Sig. $0,000 \leq 0,05$ dan H_a diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan, motivasi dan kreativitas terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Afifah (2018:11) yang menyatakan secara

simultan terdapat kontribusi secara signifikan antara lingkungan belajar, motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 7 MTs Masmur Pekanbaru yang telah dilakukan, dari keempat hipotesis tersebut menyatakan keempat hipotesis tersebut H_0 diterima. Artinya, secara simultan lingkungan dan motivasi memiliki kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Namun, kreativitas tidak memiliki kontribusi secara signifikan dan simultan terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan secara parsial, tidak ada kontribusi secara signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika, motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, dan kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika. Kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 7 MTs Masmur Pekanbaru adalah sebesar 92,3 % dan besar variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar di luar kasus ini adalah sebesar 7,7%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB 4 adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi secara parsial dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas 7 MTs Masmur Pekanbaru.
2. Terdapat kontribusi secara parsial dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.
3. Tidak terdapat kontribusi secara parsial dan signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.
4. Terdapat kontribusi secara bersama-sama dari lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Masmur Pekanbaru.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Perlu diadakan suatu penelitian lanjutan yang mengulik lebih dalam tentang kontribusi kreativitas terhadap hasil belajar matematika siswa dengan sampel yang sama.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel lain yang juga sekiranya berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Afifah, S. N. (2018). Kontribusi Lingkungan, Motivasi dan Kreatifitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Ilmiah*, 13.
- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Novilanti, F. R. E., & Zafrullah. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar*. 2(1), 65–75.
- Artika, M. N. W. D. (2017). *Hubungan Antara Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Sanata Dharma.
- Astuti, V. J. (2018). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII A dan VII B SMP Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Sanata Dharma.
- B.Uno, H. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (ed.); 1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran* (Safa Aziz (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh Kreativitas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 142–147. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.42>
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Firdausy, A. R., Setyaningsih, N., Ishabu, L. S., & Waluyo, M. (2019). The Contribution of Student Activity and Learning Facilities to Learning Independency and it's Impact on Mathematics Learning Outcomes in Junior High School. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 29–37. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8104>
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Ghalia Indonesia.
- Irham, I. (2020). Hadis Populer Tentang Ilmu dan Relevansinya dengan Masalah

Pendidikan Islam. *AL QUUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 235.
<https://doi.org/10.29240/alquuds.v4i2.1704>

Ismail. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul. In *Uny.Ac.Id*.
https://eprints.uny.ac.id/29639/1/Ismail_09502241031.pdf

Johnson, & Selvina, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang BEgadai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(6), 19–33.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.

Junita, P. (2017). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK SWASTA IRA MEDAN T.P 2016/2017* (Vol. 4, Issue 1).
<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article>

Kartawijaya, K. (2018). *Pengaruh Lingknagan Keluarga dan Motivasi Teradap Prestasi Belajar Matematika (Eksperiment pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi)*. 1(2), 211–217.

Kartika, D. T. (2013). Pengaruh kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang. *Jurnal Edukasi*, 1–15.

Khasanah, U. (2021). *Analisis Regresi*. UAD Press.

Kurniawan, D. (2019). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Alfabeta.

Lestari, R. M., Rezeki, S., & Wahyuni, A. (2020). Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Matematika di SMP An-Nur Pekanbaru. *Aksiomatik*, 8(2), 84–91.

Lin, M., & Chen, H. (2017). *A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*. 8223(7), 3553–3564.
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>

Mayora, E., Junaidi, & Rusdi. (2018). *Hubungan antara Kreativitas Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 X Koto Di Atas Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2017 / 2018*. 1(3), 254–259.

Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.

Nurmuiza, I., Maonde, F., & Sani, A. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil

- Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170–181.
- Pratiwi, N. P. E. A., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2019). Korelasi Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17391>
- Purnamasari, U. D., Surawidarto, M., & Andrian, D. (2019). *Exploratory Factor Analysis : Motivation for Learning*. 2019, 58–65. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i15.4354>
- Putri, E. Y., & Suripah. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smpn 02 Meral. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.43-54>
- Rahmadian, R., & Maksum, H. (2021). The Contribution of Family Environment and Learning Motivation Toward Students 'Learning Outcomes in Online Learning. *Journal of Education Technology*, 4(4), 385. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.29700>
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Sari, M. Y., & Alzaber. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Tembilihan Hulu. *Aksiomatik*, 8(3). <https://repository.uir.ac.id/7408/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/7408/1/156410524.pdf>
- Sari, W. R., & Mutmainah, S. (2018). *Journal of Mathematics Education INCREASED MOTIVATION AND RESULTS OF STUDENT MATH*. 3(1), 7–13.
- Sarjono, H., & Winda Julianita. (2013). *SPSS VS LISREL*. Salemba Empat.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Rev). Rineka Cipta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Susanti, T., Damris, Maison, & Tanti. (2020). *Learning Environment and Motivation in Junior High School*. 8(5), 2047–2056. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080542>
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syam, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Zanafa Publishing.

- Ulfa, Z. A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orangtua Terhadap Nilai Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 1(1), 13–22. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pemantik/article/view/1350>
- Widyastuti, Wijaya, Putra Agung Rumite, W., & Mapaung, R. R. T. (2019). Minat siswa terhadap matematika dan hubungannya dengan metode pembelajaran dan efikasi diri. *Pendidikan Matematika*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6750.83-100>
- Yudiaatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusdiana, Azis, M., & Herman. (2019). Pengaruh kreativitas guru, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik. *Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i1.9089>

